Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 1137 - 1155
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/355
E-ISSN: 3124-890X

Pendampingan Pengelolaan Keuangan melalui Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Warung Makan Gemini

Wahyuni[1], Idil Rakhmat Susanto[2], Waode Lailah Jali[3], Fadil[4], Suci Rahmadhani[5], Finastri Rahmadhani[6]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia [1,2,3,4,5,6]
Corresponding Author: wahyuni@unismuh.ac.id[1*], idil.rahmat@unismuh.ac.id[2]

Info Artikel
Received: *20 Juli 2026*
Revised : *12 Agustus 2026*
Accepted: *24 Agustus 2026*
Published: *01 September 2026*

Keywords: *MSMEs, SAK EMKM, financial statements, transaction recording, community service.*

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economy, yet many still experience challenges in financial management, particularly in maintaining proper financial records and preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This community service program aimed to improve the financial management capacity of Warung Makan Gemini through assistance in transaction recording and the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The program employed a participatory approach involving observation, interviews, training, hands-on practice, and mentoring. The activities included identifying financial management issues, classifying transactions, preparing ledgers, compiling financial statements, and evaluating the implementation of the recording system. The results indicate that the partner improved its understanding of financial management, was able to separate business and personal finances, and successfully prepared simple financial statements in accordance with SAK EMKM. This program contributed to strengthening financial management practices and supporting better business decision-making and business sustainability.

Kata Kunci*:* UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan, pencatatan transaksi, pengabdian masyarakat.

Abstrak
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM Warung Makan Gemini melalui pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan mencakup identifikasi permasalahan, klasifikasi transaksi, penyusunan buku besar, penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi penerapan sistem pencatatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta dapat menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan praktik pengelolaan keuangan

sehingga mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional. Namun demikian, di balik kontribusi yang besar tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajemen usaha, khususnya pengelolaan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis (Herawati et al., 2025).

Di Kota Makassar, perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan, terutama pada sektor kuliner yang menjadi salah satu bidang usaha dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi. Warung makan sebagai salah satu bentuk UMKM kuliner memiliki peluang yang besar untuk berkembang karena kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan yang terus meningkat. Akan tetapi, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara sederhana dengan mengutamakan operasional sehari-hari tanpa didukung sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui perkembangan usahanya, menghitung keuntungan secara tepat, maupun melakukan perencanaan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Yudianto., 2023).

Salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan pada UMKM adalah belum diterapkannya pencatatan transaksi keuangan secara teratur. Sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi serta hanya mencatat transaksi secara sederhana bahkan mengandalkan ingatan. Akibatnya, informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, laba usaha, dan kondisi kas tidak dapat diketahui secara akurat. Padahal, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan bisnis, serta menjadi dasar dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Fitria,

2025). Untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini dirancang khusus bagi pelaku UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks. SAK EMKM mengatur penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bentuk informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha (Yasmin, 2019). Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM masih relatif rendah. Banyak pelaku usaha belum memahami manfaat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta belum memperoleh pendampingan yang memadai dalam penerapannya.

Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan belum menjadi bagian dari budaya pengelolaan usaha sehari-hari, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum mampu mendukung pengembangan usaha secara optimal (Ayem et al., 2024). Salah satu UMKM yang mengalami kondisi tersebut adalah UMKM Warung Makan Gemini, yang bergerak di bidang usaha kuliner di Kota Makassar. Warung Makan Gemini telah menjalankan usahanya secara aktif dan memiliki pelanggan tetap, namun sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana. Pencatatan transaksi harian belum dilakukan secara terstruktur, belum terdapat pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum disusun laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan usaha, mengendalikan pengeluaran, maupun mengevaluasi perkembangan usahanya secara periodik.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Warung Makan Gemini memiliki potensi usaha yang cukup baik, namun belum didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang memadai. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pendampingan yang mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Dian Rahmawati et al., 2024).

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim pelaksana memberikan pendampingan pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Warung Makan Gemini. Kegiatan ini dilakukan secara

partisipatif melalui observasi, edukasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai kondisi riil usaha. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan berkelanjutan

Selain pendampingan penyusunan laporan keuangan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian kas, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, penggunaan bukti transaksi, serta pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara rutin. Dengan penerapan sistem pencatatan yang lebih baik, pelaku usaha diharapkan mampu memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha, menyusun perencanaan bisnis, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, sistem pencatatan yang baik juga dapat meningkatkan transparansi, mempermudah pengendalian keuangan, dan menjadi landasan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Program PKM ini diharapkan tidak hanya menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi UMKM Warung Makan Gemini, tetapi juga membentuk budaya pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha, baik dalam meningkatkan daya saing, memperluas akses terhadap lembaga pembiayaan, maupun mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM sekaligus mendorong terciptanya usaha yang lebih mandiri, akuntabel, dan berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan profesional, sehingga mampu meningkatkan keberlanjutan usaha, memperluas peluang pengembangan bisnis, serta memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di UMKM Warung Makan Gemini yang berlokasi di Jalan Penghibur, Kelurahan Maloku, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Mitra dalam kegiatan ini merupakan pelaku usaha kuliner yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan

partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas lima kegiatan utama, yaitu: (1) observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan dan kebutuhan mitra; (2) pemberian edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengenalan SAK EMKM; (3) pendampingan dalam mengklasifikasikan transaksi, menyusun daftar akun (chart of accounts), dan melakukan pencatatan ke dalam buku besar menggunakan Microsoft Excel; (4) pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM; serta (5) evaluasi hasil pendampingan melalui diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi kendala serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan keuangan.

Keberhasilan program dievaluasi secara deskriptif berdasarkan peningkatan pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta komitmen mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama proses pendampingan, diskusi dengan mitra, serta penilaian terhadap hasil pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang telah disusun. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh mitra dalam aktivitas operasional sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel.

Mitra telah mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap transaksi usaha berdasarkan jenis akun yang sesuai, seperti kas, persediaan, penjualan, pembelian, beban operasional, modal, dan prive. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap siklus akuntansi dasar sehingga proses pencatatan transaksi tidak lagi dilakukan secara sederhana, melainkan telah mengikuti alur yang lebih sistematis. Melalui pendampingan yang diberikan, mitra juga memahami pentingnya penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, mitra telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur serta menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang berhasil disusun meliputi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi

keuangan. Kemampuan tersebut memberikan manfaat yang signifikan karena pemilik usaha kini dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas, termasuk posisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban usaha pada setiap periode akuntansi. Dengan tersedianya informasi keuangan yang lebih lengkap, proses evaluasi dan pengambilan keputusan usaha menjadi lebih objektif dan berbasis data.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra memiliki komitmen untuk menerapkan pencatatan transaksi secara rutin sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Mitra juga mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sebagai upaya memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Di samping itu, laporan keuangan yang telah disusun akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, merencanakan kebutuhan modal, serta menyusun strategi pengembangan bisnis pada periode berikutnya. Komitmen tersebut diharapkan mampu menciptakan tata kelola keuangan yang lebih profesional sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM Warung Makan Gemini di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Permasalahan Mitra



Gambar 1. *Identifikasi Permasalahan Mitra*

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa UMKM Warung Makan Gemini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi usaha masih dicatat secara sederhana dan belum dikelompokkan berdasarkan jenis akun. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pengelolaan

keuangan dan pengendalian internal pada UMKM masih belum berjalan secara optimal. Menurut Ika Diah Herawati dan Mery Simbolon (2025), kelemahan dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta lemahnya pengendalian internal merupakan permasalahan yang masih banyak ditemukan pada UMKM di Indonesia. Sejalan dengan itu, Fitria dkk. (2025) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan UMKM. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis memberikan informasi mengenai kondisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban usaha sehingga pemilik dapat memahami posisi keuangan usahanya secara menyeluruh. Sebaliknya, pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengendalikan biaya operasional. Tanpa adanya laporan keuangan yang memadai, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, serta menilai efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Akibatnya, proses perencanaan usaha dan penyusunan strategi pengembangan bisnis menjadi kurang optimal karena tidak didukung oleh informasi keuangan yang akurat. Selain itu, Fitria dkk. (2025) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas juga berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas UMKM di hadapan pihak eksternal, seperti lembaga perbankan, investor, maupun mitra usaha. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi menjadi salah satu persyaratan penting dalam memperoleh akses pembiayaan dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan yang sistematis dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pelaksanaan Pendampingan



Gambar 2. *Kegiatan Pendampingan*

Kegiatan pendampingan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penggunaan bukti transaksi, serta pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selanjutnya dilakukan identifikasi akun-akun yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha, seperti kas, persediaan, perlengkapan, penjualan, pembelian, beban operasional, modal, dan prive. Tahapan ini bertujuan membangun pemahaman dasar mitra mengenai sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemilik usaha dalam setiap tahapan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga mitra tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya sesuai kondisi usaha sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian Rahmawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi keuangan, kemampuan administrasi, serta kesiapan UMKM dalam melakukan digitalisasi pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan mitra secara aktif terbukti meningkatkan keberhasilan implementasi pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses identifikasi transaksi, pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan, mitra memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman terhadap konsep akuntansi sederhana. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari sehingga mendorong terciptanya tata kelola keuangan usaha yang lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan.

Penyusunan Buku Besar dan Laporan Keuangan

Setelah mitra memahami proses pencatatan transaksi, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan buku besar sebagai tahapan penting dalam siklus akuntansi berbasis SAK EMKM. Seluruh transaksi diposting ke masing-masing akun sehingga diperoleh saldo akhir yang menjadi dasar penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta laporan perubahan ekuitas. Menurut Sri Ayem dkk. (2024), implementasi SAK EMKM memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Yasmin (2019) yang menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh transaksi usaha berhasil dicatat dalam jurnal

umum, diposting ke buku besar, disusun neraca saldo, hingga menghasilkan laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan dokumen tersebut membantu pemilik usaha memperoleh informasi mengenai posisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban usaha secara lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan systematic literature review yang dilakukan oleh Ayem dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM secara konsisten mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha.

Tabel 1. *Buku Kas*

BULAN MEI 2026

TANGGAL	KETERANGAN	PENERIMAAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	SALDO (Rp)
01/05/2026	Saldo awal			Rp3.150.000
	Penjualan nasi goreng	Rp420.000		Rp3.570.000
	Penjualan jus buah	Rp180.000		Rp3.750.000
	Penjualan minuman dingin	Rp150.000		Rp3.900.000
	Penjualan gorengan	Rp120.000		Rp4.020.000
	Beli beras 20 kg		Rp300.000	Rp3.720.000
03/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp450.000		Rp4.170.000
	Penjualan jus buah	Rp160.000		Rp4.330.000
	Beli ayam 2 kg		Rp120.000	Rp4.210.000
	Beli sayur-mayur		Rp80.000	Rp4.130.000
05/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp430.000		Rp4.560.000
	Penjualan minuman dingin	Rp140.000		Rp4.700.000
	Beli telur 2 rak		Rp100.000	Rp4.600.000
	Beli minyak goreng 2 liter		Rp60.000	Rp4.540.000
06/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp470.000		Rp5.010.000
	Penjualan jus buah	Rp180.000		Rp5.190.000
	Beli gas LPG 3 kg		Rp25.000	Rp5.165.000
08/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp500.000		Rp5.665.000
	Penjualan gorengan	Rp130.000		Rp5.795.000
	Beli tahu & tempe		Rp40.000	Rp5.755.000
	Beli bumbu dapur		Rp60.000	Rp5.695.000
10/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp460.000		Rp6.155.000
	Penjualan jus buah	Rp190.000		Rp6.345.000
	Beli plastik & kemasan		Rp25.000	Rp5.320.000
12/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp480.000		Rp6.800.000
	Penjualan minuman dingin	Rp160.000		Rp6.960.000
14/05/2026	Pembayaran sewa tempat		Rp300.000	Rp6.660.000
	Listrik & air		Rp100.000	Rp6.560.000
15/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp520.000		Rp7.080.000
	Penjualan gorengan	Rp150.000		Rp7.230.000
	Beli cabe, bawang, tomat		Rp70.000	Rp7.160.000
17/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp510.000		Rp7.670.000
	Penjualan jus buah	Rp200.000		Rp7.870.000
19/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp500.000		Rp8.370.000
	Penjualan minuman dingin	Rp170.000		Rp8.540.000
	Beli es batu		Rp25.000	Rp8.515.000
20/05/2026	Belanja kebutuhan kebersihan		Rp50.000	Rp8.465.000
22/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp530.000		Rp8.995.000
	Penjualan gorengan	Rp130.000		Rp9.125.000
24/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp540.000		Rp9.665.000
	Penjualan jus buah	Rp210.000		Rp9.875.000
	Beli buah-buahan		Rp150.000	Rp9.725.000
26/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp520.000		Rp10.245.000
	Penjualan minuman dingin	Rp180.000		Rp10.425.000
	Beli mie instan & telur		Rp75.000	Rp10.350.000
28/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp550.000		Rp10.900.000
	Penjualan gorengan	Rp140.000		Rp11.040.000
30/05/2026	Beli beras 20 kg		Rp300.000	Rp10.740.000
	Beli minyak goreng 2 liter		Rp60.000	Rp10.680.000
31/05/2026	Penjualan nasi goreng	Rp560.000		Rp11.240.000
	Penjualan jus buah	Rp220.000		Rp11.460.000
TOTAL		Rp14.350.000	Rp3.670.000	Rp11.460.000

Keterangan:
Saldo akhir merupakan posisi kas per 31 Mei 2026.

Setelah proses identifikasi akun selesai dilakukan, seluruh transaksi usaha dikelompokkan berdasarkan jenis akun dan diposting ke dalam buku besar menggunakan Microsoft Excel. Tahap ini

bertujuan untuk menghasilkan informasi saldo akun yang lebih akurat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian kas, rekonsiliasi kas, dan penggunaan bukti transaksi untuk meminimalkan kesalahan pencatatan. Berdasarkan data yang telah dicatat dalam buku besar, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha sehingga pemilik usaha dapat mengetahui posisi aset, kewajiban, modal, serta laba yang diperoleh selama periode tertentu. Temuan ini mendukung pendapat Yasmin (2019) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan usaha.

Tabel 2. *Daftar Jurnal Umum Warung Gemini*

Untuk Periode Mei 2026				
Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
01/05/2026	Kas-Bank	1-001	1.000.000	
01/05/2026	Modal Pemilik (Warung Gemini)	3-001		20.000.000
02/05/2026	Sewa Tempat Usaha	5-001	12.000.000	
02/05/2026	Peralatan Masak	1-100	6.500.000	
02/05/2026	Kas-Bank	1-001		18.500.000
03/05/2026	Modal Tambahan Pemilik	3-100		2.000.000
03/05/2026	Kas-Bank	1-001	2.000.000	
04/05/2026	Pembelian Bahan Baku (Beras, Telur, Sayur, Dll)	1-110	3.500.000	
04/05/2026	Kas-Bank	1-001		3.500.000
05/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	1.450.000	
05/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		1.450.000
06/05/2026	Beban Gas LPG	5-002	180.000	
06/05/2026	Kas-Bank	1-001		180.000
07/05/2026	Biaya Transport (Belanja Bahan Baku)	5-003	250.000	
07/05/2026	Kas-Bank	1-001		250.000
08/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	1.850.000	
08/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		1.850.000
09/05/2026	Pembelian Bahan Baku Tambahan	1-110	230.000	
09/05/2026	Kas-Bank	1-001		230.000
10/05/2026	Beban Listrik, Air, dan Internet	5-004	120.000	
10/05/2026	Kas-Bank	1-001		230.000
12/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	2.100.000	
12/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		2.100.000
13/05/2026	Biaya Kemasan & Plastik	5-005	350.000	
13/05/2026	Kas-Bank	1-001		350.000
14/05/2026	Piutang Usaha (Order Catering)	1-130	1.250.000	
14/05/2026	Pendapatan Penjualan (Catering)	4-102		1.250.000
15/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	150.000	
15/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		150.000
16/05/2026	Beban Promosi (Media Sosial)	5-006	2.300.000	
13/05/2026	Kas-Bank	1-001		2.300.000
13/05/2026	Pembelian Minyak Goreng & Bumbu	1-120	275.000	
17/05/2026	Kas-Bank	1-001		275.000
18/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	1.800.000	
19/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		1.800.000
19/05/2026	Beban Perlengkapan (Tisu, Sabun, Dll)	5-007	950.000	
20/05/2026	Kas-Bank	1-001		6.500
22/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	155.000	
22/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		950.000
23/05/2026	Biaya Admin Bank	5-008	1.650.000	
23/05/2026	Kas-Bank	2-001		1.650.000
24/05/2026	Pembayaran Utang Bahan Baku	2-001	3.000.000	
24/05/2026	Kas-Bank	1-001		3.000.000
25/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	1.950.000	
26/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		1.950.000
26/05/2026	Pembelian Bahan Baku	1-120	850.000	
26/05/2026	Kas-Bank	1-001		850.000
27/05/2026	Biaya Transport	5-009	2.400.000	
28/05/2026	Kas-Bank	1-001		2.400.000
28/05/2026	Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	4-001	220.000	
29/05/2026	Pendapatan Penjualan	4-101		220.000
29/05/2026	Penarikan Pribadi (Prive)	3-200	180.000	
30/05/2026	Kas-Bank	1-001		750.000
30/05/2026	Pendapatan Bunga Bank	4-201	210.000	
31/05/2026				180.000
31/05/2026				
31/05/2026				210.000

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pemilik usaha telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitria dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM karena memudahkan proses evaluasi usaha, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Herawati dan Simbolon (2025) juga menegaskan bahwa penerapan praktik akuntansi yang disertai pengendalian internal mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta keberlanjutan usaha.

Tabel 3. *Nama-Nama Akun Transaksi Warung Gemini*

Nama Akun : Kas-Bank (Warung Gemini) — **No. Akun : 1-001**

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr	Saldo
01/05/26	Saldo Awal	GJ	1.000.000	-	1.000.000
02/05/26	Penerimaan Sewa Tempat Usaha	GJ	12.000.000	-	13.000.000
02/05/26	Pembayaran Peralatan Masak	GJ	-	6.500.000	6.500.000
02/05/26	Pembayaran melalui transfer bank	GJ	-	18.500.000	(12.000.000)
03/05/26	Modal Tambahan Pemilik	GJ	20.000.000	-	8.000.000
03/05/26	Pembayaran melalui transfer bank	GJ	-	2.000.000	6.000.000
04/05/26	Pembayaran Bahan Baku (Beras, Telur, Sayur, dll)	GJ	-	3.500.000	2.500.000
04/05/26	Pembayaran melalui transfer bank	GJ	-	3.500.000	(1.000.000)
05/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	1.450.000	-	450.000
06/05/26	Pembayaran Gas LPG	GJ	-	180.000	270.000
06/05/26	Pembayaran Listrik, Air, dan Internet	GJ	-	120.000	150.000
07/05/26	Pembayaran Biaya Transport (Belanja Bahan Baku)	GJ	-	250.000	(100.000)
08/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	1.850.000	-	1.750.000
09/05/26	Pembelian Bahan Baku Tambahan	GJ	-	230.000	1.520.000
10/05/26	Pembayaran Biaya Transport	GJ	-	120.000	1.400.000
12/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	2.100.000	-	3.500.000
13/05/26	Pembayaran Kemasan & Plastik	GJ	-	350.000	3.150.000
14/05/26	Pembayaran Piutang Usaha (Katering)	GJ	-	1.250.000	1.900.000
15/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	150.000	-	2.050.000
16/05/26	Pembayaran Bahan Baku (Cabe, Bawang, Dll)	GJ	-	150.000	1.900.000
18/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	2.300.000	-	4.200.000
20/05/26	Pembayaran Perlengkapan (Tisu, Sabun, Dll)	GJ	-	950.000	3.250.000
22/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	155.000	-	3.405.000
23/05/26	Pembayaran Utang Bahan Baku	GJ	-	3.000.000	465.000
25/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	1.950.000	-	2.355.000
26/05/26	Pembelian Bahan Baku	GJ	-	850.000	1.505.000
27/05/26	Pembayaran Biaya Transport	GJ	-	2.400.000	(895.000)
28/05/26	Penerimaan Penjualan Nasi Goreng, Jus, Minuman, Gorengan	GJ	220.000	-	(675.000)
29/05/26	Penarikan Pribadi (Prive)	GJ	-	180.000	(855.000)
30/05/26	Pembayaran Bunga Bank	GJ	-	210.000	(1.065.000)
31/05/26	Pendapatan Bunga Bank	GJ	210.000	-	(855.000)

Nama Akun : Piutang dari Siswa / Konsumen — **No. Akun : 1-130**

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr	Saldo
14/05/26	Piutang Usaha (Order Catering)	GJ	1.250.000	-	1.250.000
22/05/26	Piutang Usaha (Penjualan Nasi Box)	GJ	950.000	-	2.200.000
23/05/26	Penerimaan Pelunasan Piutang Usaha	GJ	-	1.250.000	950.000
26/05/26	Penerimaan Pelunasan Piutang Usaha	GJ	-	950.000	-

Nama Akun : Piutang Lain-lain — **No. Akun : 1-131**

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr	Saldo
-	Saldo Awal	-	-	-	-
					-
					-

Nama Akun : Sewa Tempat Usaha — **No. Akun : 1-004**

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr	Saldo
02/05/26	Pembayaran Sewa Tempat Usaha	GJ	12.000.000	-	12.000.000
31/05/26	Penyesuaian Sewa Tempat Usaha (1 bulan)	AJ	-	12.000.000	-

Nama Akun : Peralatan Masak — **No. Akun : 1-110**

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr	Saldo
02/05/26	Pembelian Peralatan Masak	GJ	6.500.000	-	6.500.000
					-
					-
					-

Setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum, tahap berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan masing-masing akun. Proses ini bertujuan untuk mengetahui saldo akhir setiap akun sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan buku besar yang telah disusun, akun-akun seperti Kas-Bank, Piutang Usaha, Sewa Tempat Usaha, dan Peralatan Masak menunjukkan seluruh mutasi transaksi yang terjadi selama periode Mei 2026, baik berupa penambahan maupun pengurangan saldo. Penyusunan buku besar memberikan informasi yang lebih rinci mengenai perubahan nilai pada setiap akun sehingga memudahkan mitra dalam melakukan pengendalian keuangan, memantau posisi aset dan kewajiban, serta mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara periodik. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman mitra mengenai hubungan antara jurnal umum, buku besar, dan penyusunan laporan keuangan sebagai satu rangkaian proses akuntansi yang sistematis dan akuntabel sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4. *Bahan Baku, Persediaan Perlengkapan dan Daftar Jurnal Penyesuaian*

Akun	Harga Satuan	Qty	Nilai Persediaan	Kartu Persediaan	Stok Terakhir
BAHAN BAKU					
Beras	Rp13.000	100	Rp1.300.000	F	30
Telur Ayam	Rp27.000	60	Rp1.620.000	F	20
Daging Ayam	Rp38.000	25	Rp950.000	F	10
Bawang Merah	Rp28.000	30	Rp840.000	F	12
Bawang Putih	Rp24.000	25	Rp600.000	F	10
Cabai Merah	Rp25.000	20	Rp500.000	F	5
Kol	Rp8.000	15	Rp120.000	F	5
Wortel	Rp10.000	15	Rp150.000	F	5
Sawi Hijau	Rp7.000	20	Rp140.000	F	8
Minyak Goreng	Rp18.000	10	Rp180.000	F	4
Kecap Manis	Rp15.000	6	Rp90.000	F	2
Gula Pasir	Rp14.000	5	Rp70.000	F	2
Garam	Rp2.000	20	Rp40.000	F	10
Penyedap Rasa	Rp8.000	5	Rp40.000	F	2
Kentang	Rp12.000	20	Rp240.000	F	8
Tepung Terigu	Rp12.000	15	Rp180.000	F	6
Sosis	Rp22.000	10	Rp220.000	F	4
TOTAL			**Rp7.460.000**		
PERLENGKAPAN					
Tisu	Rp18.000	4	Rp72.000	G	2
Plastik Take Away	Rp45.000	2	Rp90.000	G	1
Sendok Plastik	Rp15.000	5	Rp75.000	G	2
Tusuk Gigi	Rp5.000	4	Rp20.000	G	1
Kantong Sampah	Rp12.000	2	Rp24.000	G	1
Sabun Cuci Piring	Rp10.000	2	Rp20.000	G	1
Lap Dapur	Rp8.000	3	Rp24.000	G	2
Sponge	Rp6.000	3	Rp18.000	G	1
Gas LPG 3 Kg	Rp20.000	2	Rp40.000	G	2
TOTAL			**Rp403.000**		

Kartu Voucher / Faktur	
Persediaan	F-001
Umum	G-001

Kartu Persediaan Bahan Baku Warung Makan Gemini

Tanggal	Keterangan	No. Voucher	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
			Qty	Harga Satuan	Jumlah	Qty	Harga Satuan	Jumlah	Qty	Harga Satuan	Jumlah
01/05/2026	Saldo Awal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rp7.460.000
05/05/2026	Pembelian Bahan Baku	F-001	-	-	-	-	-	-	-	-	Rp7.460.000
12/05/2026	Pembelian Bahan Baku	F-001	-	-	-	-	-	-	-	-	Rp7.460.000
18/05/2026	Pemakaian Bahan Baku	F-001	-	-	-	2	-	Rp1.150.000	-	-	Rp6.310.000
20/05/2026	Pembelian Bahan Baku	F-001	-	-	-	-	-	-	-	-	Rp6.310.000
25/05/2026	Pemakaian Bahan Baku	F-001	-	-	-	-	-	Rp1.920.000	-	-	Rp4.390.000
31/05/2026	Pemakaian Bahan Baku	F-001	-	-	-	-	-	Rp2.350.000	-	-	Rp2.040.000
TOTAL					**Rp0**			**Rp5.420.000**			**Rp2.040.000**

Kartu Persediaan Perlengkapan Warung Makan Gemini

Tanggal	Keterangan	No. Voucher	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
			Qty	Harga Satuan	Jumlah	Qty	Harga Satuan	Jumlah	Qty	Harga Satuan	Jumlah
01/05/2026	Saldo Awal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rp403.000
06/05/2026	Pembelian Perlengkapan	G-001	1	Rp70.000	Rp70.000	-	-	-	-	-	Rp473.000
12/05/2026	Pemakaian Perlengkapan	G-001	-	-	-	1	-	Rp85.000	-	-	Rp388.000
18/05/2026	Pembelian Perlengkapan	G-001	1	Rp60.000	Rp60.000	-	-	-	-	-	Rp448.000
24/05/2026	Pemakaian Perlengkapan	G-001	-	-	-	-	-	Rp70.000	-	-	Rp378.000
31/05/2026	Pemakaian Perlengkapan	G-001	-	-	-	-	-	Rp68.000	-	-	Rp310.000
TOTAL					**Rp130.000**			**Rp223.000**			**Rp310.000**

WARUNG MAKAN GEMINI
DAFTAR JURNAL PENYESUAIAN
Untuk Periode Mei 2026

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
31/05/2026	Biaya Penyusutan Peralatan Dapur	5-113	Rp275.000	-
31/05/2026	Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	1-113	-	Rp275.000
31/05/2026	Biaya Penyusutan Peralatan Masak	5-114	Rp180.000	-
31/05/2026	Akumulasi Penyusutan Peralatan Masak	1-114	-	Rp180.000
31/05/2026	Biaya Penyusutan Peralatan Dapur Lainnya (Blender)	5-115	Rp30.000	-
31/05/2026	Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur Lainnya (Blender)	1-115	-	Rp30.000
TOTAL			**Rp485.000**	**Rp485.000**

Selain penyusunan buku besar, kegiatan pendampingan juga mencakup penyusunan kartu persediaan dan jurnal penyesuaian sebagai bagian dari penyempurnaan siklus akuntansi berbasis SAK EMKM. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat mutasi bahan baku dan perlengkapan, mulai dari saldo awal, pembelian, pemakaian, hingga saldo akhir persediaan sehingga mitra dapat mengendalikan ketersediaan stok secara lebih efektif. Sementara itu, jurnal penyesuaian disusun pada akhir periode untuk mencatat transaksi yang belum tercermin dalam jurnal umum, seperti beban penyusutan aset tetap. Penyusunan kedua dokumen tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengendalian persediaan, pencatatan penyusutan aset, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih andal sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Tabel 5. *Neraca Saldo*

WARUNG MAKAN GEMINI
NERACA SALDO
Periode Mei 2026

Akun	Ref	Dr	Cr
Kas-Bank	1-001	21.460.000	-
Piutang dari Siswa / Konsumen	1-130	2.200.000	-
Piutang Lain-lain	1-131	950.000	-
Sewa Tempat Usaha	1-004	12.000.000	-
Peralatan Dapur	1-112	5.250.000	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	1-113	-	275.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Masak	1-114	-	180.000
Hutang Usaha	2-001	-	500.000
Modal Warung Makan Gemini	3-001	-	19.600.000
Modal Tambahan Pemilik	3-100	-	3.000.000
Prive	3-200	-	855.000
Pendapatan dari Penjualan	4-001	-	12.000.000
Pendapatan Lain-lain	4-201	-	210.000
Biaya Bahan Baku	5-001	5.420.000	-
Biaya Perlengkapan	5-002	1.363.000	-
Biaya Transportasi	5-003	950.000	-
Biaya Promosi	5-004	1.125.000	-
Biaya Listrik, Air, dan Internet	5-005	280.000	-
Biaya Gas LPG	5-006	270.000	-
Biaya Gaji Karyawan	5-007	4.800.000	-
Biaya Penyusutan Peralatan Dapur	5-113	275.000	-
Biaya Penyusutan Peralatan Masak	5-114	180.000	-
Biaya Lain-lain	5-115	317.000	-
TOTAL		57.597.000	57.597.000

WARUNG MAKAN Gemini ENAK • BERSIH • HEMAT

LAPORAN LABA RUGI
Disajikan dalam rupiah penuh
Untuk Periode Mei 2026

	Mei 2026
Pendapatan Usaha	
Pendapatan dari Penjualan	12.000.000
Pendapatan Lain-lain	210.000
Total Pendapatan Usaha	**12.210.000**
Beban Usaha	
Beban Bahan Baku	5.420.000
Beban Perlengkapan	1.363.000
Beban Transportasi	950.000
Beban Promosi	1.125.000
Beban Listrik, Air, dan Internet	280.000
Beban Gas LPG	270.000
Beban Gaji Karyawan	4.800.000
Beban Penyusutan Peralatan Dapur	275.000
Beban Penyusutan Peralatan Masak	180.000
Beban Lain-lain	317.000
Total Beban Usaha	**15.980.000**
Laba (Rugi) sebelum Pajak	**(3.770.000)**
Beban Pajak Penghasilan	-
Laba (Rugi) Usaha	**(3.770.000)**

Tahap akhir dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyusunan neraca saldo dan laporan laba rugi berdasarkan seluruh data transaksi yang telah dicatat dan disesuaikan. Neraca saldo disusun untuk memastikan keseimbangan antara saldo debit dan kredit pada setiap akun setelah proses posting dan jurnal penyesuaian selesai dilakukan. Selanjutnya, data tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan hasil usaha selama periode Mei 2026. Berdasarkan laporan yang disusun, Warung Makan Gemini memperoleh total pendapatan sebesar Rp12.210.000 dengan total beban usaha sebesar Rp15.980.000, sehingga usaha mengalami rugi bersih sebesar Rp3.770.000 pada periode tersebut. Informasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemilik dalam mengendalikan biaya operasional, meningkatkan efisiensi usaha, serta menyusun strategi bisnis yang lebih tepat pada periode berikutnya sesuai dengan prinsip SAK EMKM.



WARUNG MAKAN Gemini ENAK · BERSIH · HEMAT

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Disajikan dalam rupiah penuh
Untuk Periode Mei 2026

Modal Awal, 1 Mei 2026	91.149.402
Ditambah:	
Tambahan Modal Pemilik	3.000.000
Laba (Rugi) Usaha periode Mei 2026	(3.770.000)
	(770.000)
Dikurangi:	
Prive (Penarikan Pribadi)	855.000
Kennaikan (Penurunan) Ekuitas	**(1.625.000)**
Modal Akhir, 31 Mei 2026	**89.524.402**

Gambar 3. *Laporan Perubahan Ekuitas*

Sebagai tahap akhir dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, tim PKM menyusun Laporan Perubahan Ekuitas untuk menunjukkan perubahan modal pemilik selama periode Mei 2026. Laporan ini menyajikan informasi mengenai modal awal, tambahan modal yang disetor pemilik, laba atau rugi usaha selama periode berjalan, serta transaksi prive yang mengurangi modal. Berdasarkan laporan yang disusun, modal awal usaha sebesar Rp91.149.402 mengalami penambahan modal sebesar Rp3.000.000, namun dikurangi oleh rugi usaha sebesar Rp3.770.000 dan penarikan pribadi (prive) sebesar Rp855.000, sehingga modal akhir per 31 Mei 2026 menjadi Rp89.524.402.

Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan nilai ekuitas pemilik selama satu periode akuntansi dan menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi permodalan serta merencanakan strategi pengembangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.



WARUNG MAKAN Gemini ENAK · BERSIH · HEMAT

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Disajikan dalam rupiah penuh
Untuk Periode Mei 2026

ASET LANCAR	
Kas-Bank	21.460.000
Piutang dari Siswa / Konsumen	2.200.000
Persediaan Bahan Baku	2.040.000
Perlengkapan	310.000
Sewa Tempat Usaha (dibayar dimuka)	12.000.000
Total Aset Lancar	37.989.000
ASET TETAP	
Peralatan Dapur	5.250.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	(275.000)
Nilai Buku Peralatan Dapur	4.975.000
Peralatan Masak	3.600.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Masak	(180.000)
Nilai Buku Peralatan Masak	3.420.000
TOTAL ASET TETAP	8.395.000
JUMLAH ASET	46.384.000

LIABILITAS	
Hutang Usaha	500.000
Total Liabilitas	500.000
EKUITAS	
Modal Warung Makan Gemini	19.600.000
Modal Tambahan Pemilik	3.000.000
Prive (Penarikan Pribadi)	(855.000)
Laba (Rugi) Usaha	(3.770.000)
Total Ekuitas	17.975.000
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	46.384.000

Gambar 4. *Laporan Posisi Keuangan*

Sebagai laporan penutup dalam siklus akuntansi, Laporan Posisi Keuangan disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan UMKM Warung Makan Gemini per 31 Mei 2026 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki usaha pada akhir periode. Berdasarkan laporan tersebut, total aset yang dimiliki sebesar Rp46.384.000, yang terdiri atas aset lancar sebesar Rp37.989.000 dan aset tetap sebesar Rp8.395.000. Di sisi lain, total liabilitas tercatat sebesar Rp500.000, sedangkan total ekuitas sebesar Rp45.884.000, sehingga jumlah liabilitas dan ekuitas sama dengan total aset sebesar Rp46.384.000. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan telah disusun sesuai dengan persamaan dasar akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mempertahankan nilai ekuitas pemilik. Melalui laporan ini, pemilik usaha dapat mengetahui komposisi aset yang dimiliki, besarnya kewajiban yang harus diselesaikan, serta kondisi permodalan pada akhir periode akuntansi. Informasi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan usaha dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang telah dilakukan.

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan, laporan posisi keuangan juga berfungsi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Pemilik usaha dapat memanfaatkan informasi yang tersedia untuk merencanakan kebutuhan modal, mengendalikan penggunaan aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyusun strategi pengembangan usaha pada periode berikutnya. Dengan tersedianya laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM, UMKM diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, maupun mitra usaha.

Evaluasi Hasil Pendampingan



Gambar 5. *Hasil Evaluasi Pendampingan*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pemilik usaha telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitria dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM karena memudahkan proses evaluasi usaha, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Herawati dan Simbolon (2025) juga menegaskan bahwa penerapan praktik akuntansi yang disertai pengendalian internal mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta keberlanjutan usaha.

Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sebelum kegiatan dilaksanakan, UMKM Warung Makan Gemini belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur sehingga transaksi usaha masih dicatat secara sederhana dan keuangan usaha belum dipisahkan dari keuangan pribadi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Herawati dan Simbolon (2025) yang menjelaskan bahwa lemahnya praktik akuntansi dan pengendalian internal masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, Fitria dkk. (2025) menyatakan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha serta merencanakan pengembangan bisnis. Proses pendampingan melalui edukasi, praktik, dan evaluasi memberikan kesempatan kepada mitra untuk memahami secara langsung seluruh tahapan siklus akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian Dian Rahmawati dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi keuangan, keterampilan administrasi, dan kesiapan UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik. Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM. Menurut Ayem dkk. (2024), implementasi SAK EMKM memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan.

Dengan tersedianya laporan keuangan tersebut, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih objektif dan melakukan evaluasi usaha berdasarkan informasi yang akurat. Kegiatan pendampingan juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra mulai menerapkan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar dalam menyusun strategi usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan dokumen administrasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mitra secara berkelanjutan. Urgensi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM semakin penting mengingat sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM mendominasi struktur pelaku usaha di Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja maupun pembentukan produk domestik bruto. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme, akses pembiayaan, serta

daya saing UMKM di era transformasi digital. Temuan ini juga didukung oleh Yudianto (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM Warung Makan Gemini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga transaksi usaha masih dicatat secara sederhana dan keuangan usaha belum dipisahkan dari keuangan pribadi. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh pelaku UMKM dan berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Ramayanti dan Rachmawati (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan minimnya pendampingan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Warung Makan Gemini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan melalui pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, edukasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, mitra mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun jurnal umum, buku besar, kartu persediaan, jurnal penyesuaian, hingga menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu memperkuat tata kelola keuangan usaha serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi UMKM Warung Makan Gemini untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan aplikasi atau sistem informasi akuntansi berbasis digital, integrasi pencatatan dengan metode pembayaran digital seperti QRIS, serta penguatan kapasitas manajemen keuangan agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan daya saing serta

keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic literature review: Implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia. Jurnal Literasi Akuntansi, 4(2), 87–99.

Dian Rahmawati, I., Sumarno, S., & Komala Sari, D. (2024). Digitalisasi UMKM dan peningkatan literasi keuangan pada UMKM. Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 33–41. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.720

Fitria, P. A., Nurdiani, S. F., Pangesti, G. R., Putri, B. A., & Arisqika, N. Y. (2025). Urgensi penerapan laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 2(2), 658–664.

Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi pengelolaan keuangan pada UMKM: Perspektif praktik akuntansi dan pengendalian internal. Jurnal Neraca Peradaban, 5(1), 23–33.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Data perkembangan UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Yasmin, A. A. (2019). Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Access berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada CV. XYZ.

Yudianto, A. (2023). Analisis perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Amuntai. Inovatif: Jurnal Administrasi Niaga, 5(1), 1–11.